

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarah, tidak dapat disangkal bahwa pondok pesantren semakin berkembang dari hari ke hari dan keragamannya. Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *funduq*, yang berarti asrama sederhana atau wisma atau kamar tidur.¹ Dikatakan demikian karena pondok pesantren merupakan tempat yang sederhana untuk menampung orang-orang yang ingin belajar agama dan juga tempat menuntut ilmu bagi para santri yang mencari ilmu agama di tempat-tempat tertentu.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan lama di Indonesia dalam lingkup pendidikan nonformal. Pondok pesantren adalah tempat yang digunakan untuk pertemuan umat Islam untuk berbagai kegiatan seperti pengajian, pengkajian dan studi ilmu agama. Media yang digunakan di pondok pesantren pun beragam, mulai dari Al-Qur'an hingga kitab kuning untuk dipelajari. Di pesantren terdapat santri yang beragama Islam atau lebih dikenal dengan mencari ilmu agama. Seringkali santri datang dari berbagai latar belakang, mulai dari tingkat ekonomi hingga latar belakang lingkungan. Pondok pesantren juga dikenal sebagai salah satu lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat, termasuk keterikatan sosial dan keimanan.²

¹ Imam Syafe'I, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017*, hlm 87

² Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002). Hal 41

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki banyak sistem yang menciptakan keharmonisan dari segala aspek kehidupan, tidak hanya antar pondok pesantren, tetapi juga antara masyarakat dengan lingkungan tempat santri tinggal. Secara umum, pondok pesantren cenderung memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai cara, termasuk memberikan pemahaman agama, memberikan bimbingan hidup dan membantu masyarakat, dan mengambil peran aktif dalam agama termasuk seluruh proses ibadah. Pondok pesantren juga dapat membantu kehidupan secara holistik, seperti melibatkan seluruh santri dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti peringatan hari Nasional.

Pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat berkelompok, pondok pesantren juga merupakan tempat belajar dan memperdalam ilmu agama, dari anak-anak hingga dewasa, mereka belajar dan memperdalam ilmu agama, secara sistematis, berkembang secara langsung melalui tulisan-tulisan ulama besar, kemudian berharap bisa sukses mengkaji dan meneliti ilmu agama, memungkinkan santri untuk menyebarkan ilmu yang didapat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.³

Menurut M. Arifin, sistem pendidikan pondok pesantren harus memiliki infrastruktur atau suprastruktur yang mendukung sistem pendidikan. Infrastruktur dapat mencakup kurikulum, infrastruktur pembelajaran, dan

³ Mas'ud dkk, *Tipologi Pondok Pesantren* (Jakarta: Putra Kencana, 2002), h 149-150

metode pembelajaran. Adapun suprastruktur meliputi yayasan, ustadz atau kyai, dan santri.⁴

Salah satu elemen yang terpenting di dalam pondok pesantren adalah adanya santri. Santri biasanya beragama Islam yang menuntut ilmu di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agamanya. Beberapa ciri santri dapat dilihat dari pakaiannya, mereka selalu memakai baju koko, sarung dan peci. Santri biasanya mempelajari berbagai hal tentang agama, biasanya mulai dari pendalaman Al-Qur'an hingga mempelajari kitab kuning. Santri sering disebut sebagai ulama masa depan dan juga penerus Nabi setelah sahabat.⁵

Kelebihan dan keutamaan menjadi santri sebagaimana dijelaskan seperti firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^٤

Artinya :

“ Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya ”. (QS. At-Taubah (9):122).⁶

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bina Aksara, 1995) Cet. Ke-3, hlm 257

⁵ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren*. hlm 55-56

⁶ Departemen Keagamaan RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), 206.

Tugas lembaga keagamaan seperti pondok pesantren adalah mampu menciptakan sistem pendidikan yang meningkatkan kemampuan dasar santri. Misalnya, pengembangan pondok pesantren, dalam hal penataan kembali manajemen yang ada, atau menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan santri, juga dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren dengan mengubah struktur organisasi dan mengubah kurikulum.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera merupakan salah satu pondok pesantren dengan pertumbuhan santri yang cukup pesat. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1983 hingga pada tahun 1996 berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, teknologi berkembang sangat pesat dan membawa dampak yang sangat penting baik bagi lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sehingga pondok pesantren nantiya sebagai sisi pendidikan nonformal merespon perubahan teknologi tersebut lebih pesat lagi, salah satunya dengan terus mengembangkan kurikulum pondok pesantren secara konstruktif dan progresif sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan salah satu cabang Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang sudah memiliki kurikulum pesantrennya sendiri. Kurikulum ini dibentuk berdasarkan kurikulum kepesantrenan dari Kemenag dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Jadi dengan berbagai metode pembelajaran lama seperti pengajian melalui kitab kuning yang

tentunya masih efektif untuk dipakai, pihak Pondok Pesantren Nurul Hidayah pun memasukan pembelajaran mengenai kitab kuning lainnya yang tentunya sudah dialih bahasakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah dan disesuaikan dengan kebutuhan santri.

Dengan adanya kurikulum ini Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah mengalami banyak kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari kuantitas dan kualitas santrinya. Dari segi kuantitasnya santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang awalnya hanya 24 orang pada tahun 1996 sekarang sudah mencapai 255 orang santri di pondok pesantren tersebut. Dari segi kualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini pernah meraih beberapa prestasi diantaranya Juara 1 Lomba Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK) Tingkat Nasional di Nusa Tenggara Barat (NTB). Dari segi alumni ada juga yang mengajar di pondok dan ada juga yang berhasil menjadi tenaga pengajar atau ustadz di luar yaitu di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Pondok Pesantren Nurul Hidayah beralamat di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di daerah pasar terapung Lok Baintan.

Dari penjelasan di atas dalam pelaksanaannya pondok pesantren haruslah didukung oleh pemanfaatan ilmu manajemen strategi yang nantinya akan membantu untuk mengangkat kualitas Pondok Pesantren Nurul Hidayah menjadi lebih baik dan memberikan pengaruh yang baik untuk pelaksanaan program pondok pesantren.

Berdasarkan beberapa latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengetahui lebih jauh bagaimana manajemen strategi yang ada dan mengangkat judul penelitian yaitu **“MANAJEMEN STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH LOK BANTAN PUTERA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan manajemen strategi dengan pengelolaan, dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bantan putera?
2. Bagaimana implementasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bantan putera?
3. Bagaimana evaluasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bantan putera?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui formulasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bantan putera.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Bantan putera.

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan putera.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman ilmu serta menemukan teori baru yang lain. Serta diharapkan bisa memberi kontribusi pemikiran di bidang manajemen strategi Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam meningkatkan kualitas santri baik untuk para ustadz, pengurus maupun yayasan.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi informasi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan manajemen dan lembaga. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan keilmuan manajemen strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kualitas santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, agar terus mengadakan pembaharuan yang kreatif dan bersifat inovatif agar dapat tercapainya satu pondok pesantren yang dapat menghasilkan santri yang berkualitas.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini.

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi yang dimaksud peneliti adalah pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan Putera dalam melaksanakan strategi formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.⁷ Untuk itu peneliti telah menelaah beberapa buku terbitan hasil penelitian, tugas akhir, skripsi dan lain-lain yang sejenis dengan tugas akhir ini. Beberapa skripsi yang penulis temukan diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Awalludin Sidik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro 2021 yang berjudul *“Manajemen Strategi Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Dalam Pengembangan Pendidikan Formal”* Penelitian ini

⁷ Suharsimi, Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta 2000), hlm 75.

membahas tentang pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun persamaannya membahas tentang formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian serta penulis meneliti tentang manajemen strategi Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lok Baintan putera.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khotijah Khoiru Ummah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2020 yang berjudul *“Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Qur’an di Rumah Tahfidz Abdurrahman As-Sanad Mulur, Bendosari, Sukoharjo”* Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen strategi dalam program tahfidz qur’an. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun persamaan membahas tentang implementasi strategi, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian serta penulis meneliti tentang formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jidawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari 2019 yang berjudul *“Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar”* Penelitian ini membahas tentang manajemen strategi di Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar dalam pengembangan santri. Penelitian di

atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun persamaannya tentang manajemen strategi, sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian serta hanya meneliti formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, secara rinci sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yakni memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori yang membahas manajemen strategi dan pondok pesantren
- BAB III** : Yaitu metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV** : Laporan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran